

ISSN: 2088-6799



PROCEEDINGS

International Seminar

LANGUAGE MAINTENANCE AND SHIFT

July 2, 2011

Editors:

Timothy Mckinnon

Nurhayati

Agus Subiyanto

M. Suryadi

Sukarjo Waluyo



Master's Program in Linguistics, Diponegoro University

CONTENTS

Editors' Note	
PRESRIPTIVE VERSUS DESCRIPTIVE LINGUISTICS FOR LANGUAGE MAINTENANCE: WHICH INDONESIAN SHOULD NON-NATIVE SPEAKERS LEARN?	1 - 7
<i>Peter Suwarno</i>	
PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA DAERAH?	8 - 11
<i>Agus Dharma</i>	
REDISCOVER AND REVITALIZE LANGUAGE DIVERSITY	12 - 21
<i>Stephanus Djawanai</i>	
IF JAVANESE IS ENDANGERED, HOW SHOULD WE MAINTAIN IT?	22 - 30
<i>Herudjati Purwoko</i>	
LANGUAGE VITALITY: A CASE ON SUNDANESE LANGUAGE AS A SURVIVING INDIGENOUS LANGUAGE	31 - 35
<i>Lia Maulia Indrayani</i>	
MAINTAINING VERNACULARS TO PROMOTE PEACE AND TOLERANCE IN MULTILINGUAL COMMUNITY IN INDONESIA	36 - 40
<i>Katharina Rustipa</i>	
FAMILY VALUES ON THE MAINTENANCE OF LOCAL/HOME LANGUAGE	41 - 45
<i>Layli Hamida</i>	
LANGUAGE MAINTENANCE AND STABLE BILINGUALISM AMONG SASAK-SUMBAWAN ETHNIC GROUP IN LOMBOK	46 - 50
<i>Sudirman Wilian</i>	
NO WORRIES ABOUT JAVANESE: A STUDY OF PREVELANCE IN THE USE OF JAVANESE IN TRADITIONAL MARKETS	51 - 54
<i>Sugeng Purwanto</i>	
KEARIFAN LOKAL SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING	55 - 59
<i>Susi Yuliawati dan Eva Tuckyta Sari Sujatna</i>	
MANDARIN AS OVERSEAS CHINESE'S INDIGENOUS LANGUAGE	60 - 64
<i>Swany Chiakrawati</i>	
BAHASA DAERAH DALAM PERSPEKTIF KEBUDAYAAN DAN SOSIOLINGUISTIK: PERAN DAN PENGARUHNYA DALAM PERGESERAN DAN PEMERTAHANAN BAHASA	65 - 69
<i>Aan Setyawan</i>	
MENILIK NASIB BAHASA MELAYU PONTIANAK	70 - 74
<i>Evi Novianti</i>	

PERGESERAN DAN PEMERTAHANAN BAHASA SERAWAI DI TENGAH HEGEMONI BAHASA MELAYU BENGKULU DI KOTA BENGKULU SERAWAI LANGUAGE SHIFT AND MAINTENANCE IN THE BENGKULU MALAY HEGEMONY IN THE CITY OF BENGKULU	75 - 80
<i>Irma Diani</i>	
KEPUNAHAN LEKSIKON PERTANIAN MASYARAKAT BIMA NTB DALAM PERSPEKTIF EKOLINGUISTIK KRITIS	81 - 85
<i>Mirsa Umiyati</i>	
PERAN MEDIA CETAK DAN ELEKTRONIK DALAM RANGKA MEREVITALISASI DAN MEMELIHARA EKSISTENSI BAHASA INDONESIA DI NEGARA MULTIKULTURAL	86 - 90
<i>Muhammad Rohmadi</i>	
BAHASA IBU DI TENGAH ANCAMAN KEHIDUPAN MONDIAL YANG KAPITALISTIK	91 - 95
<i>Riko</i>	
TEKS LITURGI: MEDIA KONSERVASI BAHASA JAWA	96 - 101
<i>Sudartomo Macaryus</i>	
PEMILIHAN BAHASA PADA SEJUMLAH RANAH OLEH MASYARAKAT TUTUR JAWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMERTAHANAN BAHASA JAWA	102 - 107
<i>Suharyo</i>	
BAHASA IMPRESI SEBAGAI BASIS PENGUATAN BUDAYA DALAM PEMERTAHANAN BAHASA	108 - 112
<i>Zurmailis</i>	
THE SHRINKAGE OF JAVANESE VOCABULARY	113 - 117
<i>Ari Nurweni</i>	
LANGUAGE CHANGE: UNDERSTANDING ITS NATURE AND MAINTENANCE EFFORTS	118 - 123
<i>Condro Nur Alim</i>	
A PORTRAIT OF LANGUAGE SHIFT IN A JAVANESE FAMILY	124 - 128
<i>Dian Rivia Himmawati</i>	
LANGUAGE SHIFT IN SURABAYA AND STRATEGIES FOR INDIGENOUS LANGUAGE MAINTENANCE	129 - 133
<i>Erlita Rusnaningtias</i>	
LANGUAGE VARIETIES MAINTAINED IN SEVERAL SOCIAL CONTEXTS IN SEMARANG CITY	134 - 138
<i>Sri Mulatsih</i>	
FACTORS DETERMINING THE DOMINANT LANGUAGE OF JAVANESE- INDONESIAN CHILDREN IN THE VILLAGES OF BANCARKEMBAR (BANYUMAS REGENCY) AND SIDANEGARA (CILACAP REGENCY)	139 - 143
<i>Syaifur Rochman</i>	
PERSONAL NAMES AND LANGUAGE SHIFT IN EAST JAVA	144 - 146
<i>Widyastuti</i>	

REGISTER BAHASA LISAN PARA KOKI PADA ACARA MEMASAK DI STASIUN TV: SEBUAH STUDI MENGENAI PERGESERAN BAHASA	147 - 151
<i>Andi Indah Yulianti</i>	
PERUBAHAN BAHASA SUMBAWA DI PULAU LOMBOK: KAJIAN ASPEK LINGUISTIK DIAKRONIS (CHANGE OF SUMBAWA LANGUAGE IN LOMBOK ISLAND: STUDY OF THE ASPEK OF DIACRONIC LINGUISTICS)	152 - 156
<i>Burhanuddin dan Nur Ahmadi</i>	
PERGESERAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA AKIBAT PENGARUH SHUJOSHU (PARTIKEL DI AKHIR KALIMAT) DALAM BAHASA JEPANG, SEBUAH PENGAMATAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA OLEH KARYAWAN LOKAL DAN KARYAWAN ASING(JEPANG) DI PT. KDS INDONESIA	157 - 162
<i>Elisa Carolina Marion</i>	
PENGGUNAAN BAHASA DALAM SITUASI KEANEKABAHASAAN	163 - 167
<i>Fatchul Mu'in</i>	
PENGEKALAN BAHASA DALAM KALANGAN PENUTUR DIALEK NEGEI SEMBILAN BERDASARKAN PENDEKATAN DIALEKTOLOGI SOSIAL BANDAR	168 - 172
<i>Mohammad Fadzeli Jaafar, Norsimah Mat Awal, dan Idris Aman</i>	
KONSEP DASAR STANDARISASI BAHASA SASAK: KE ARAH KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DAN PEMERTAHANAN BAHASA SASAK DI LOMBOK	173 - 177
<i>Ahmad Sirulhaq</i>	
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERPADU (KOHERENS)	178 - 182
<i>Marida Gahara Siregar</i>	
HARI BERBAHASA JAWA DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN	183 - 185
<i>Yasmira Septiani</i>	
JAVANESE-INDONESIAN RIVALRY IN AKAD NIKAH AMONG YOGYAKARTA JAVANESE SPEECH COMMUNITY	186 - 191
<i>Aris Munandar</i>	
PENGAJIAN BAHASA MADURA DAHULU, KINI DAN DI MASA YANG AKAN DATANG	192 - 197
<i>Iqbal Nurul Azhar</i>	
BAHASA INDONESIA ATAU BAHASA JAWA PILIHAN ORANG TUA DALAM BERINTERAKSI DENGAN ANAK DI RUMAH	198 - 202
<i>Miftah Nugroho</i>	
PILIHAN BAHASA DALAM MASYARAKAT MULTIBAHASA DI KAMPUNG DURIAN KOTA PONTIANAK (PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK)	203 - 207
<i>Nindwihapsari</i>	
PEMAKAIAN BAHASA JAWA OLEH PENUTUR BAHASA JAWA DI KOTA BONTANG KALIMANTAN TIMUR	208 - 212
<i>Yulia Mutmainnah</i>	
INSERTING JAVANESE ACRONYMS FOR TEACHING GRAMMAR RULES: A THEORETICAL ASSUMPTION	213 - 217
<i>Herri Susanto</i>	

THE JUNIOR SCHOOL STUDENTS" ATTITUDES TOWARDS SUNDANESE LANGUAGE LEARNING (A CASE STUDY AT 2 JUNIOR SCHOOLS AT BANDUNG, WEST JAVA, INDONESIA)	218 - 221
<i>Maria Yosephin Widarti Lestari</i>	
THE JUNIOR SCHOOL STUDENTS" ATTITUDES TOWARDS SUNDANESE LANGUAGE LEARNING (A CASE STUDY AT 2 JUNIOR SCHOOLS AT BANDUNG, WEST JAVA, INDONESIA)	222 - 225
<i>Tri Pramesti dan Susie C. Garnida</i>	
KEARIFAN LOKAL SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING	226 - 230
<i>Hidayat Widiyanto</i>	
BAHASA, SASTRA, DAN PERANANNYA DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSI PADA ANAK (SEBUAH STUDI KASUS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA PADA KELAS SASTRA ANAK DAN SASTRA MADYA DI LEMBAGA PENDIDIKAN "BINTANG INDONESIA" KABUPATEN PACITAN)	231 - 236
<i>Sri Pamungkas</i>	
COMMUNICATION MODEL ON LEARNING INDONESIAN FOR FOREIGNER THROUGH LOCAL CULTURE	237 - 239
<i>Rendra Widyatama</i>	
VARIASI BAHASA RAGAM BAHASA HUMOR DENGAN MENGGUNAKAN UNSUR PERILAKU SEIKSIS DI DESA LETEH, REMBANG KAJIAN BAHASA DAN JENDER	240 - 245
<i>Evi Rusriana Herlianti</i>	
EKSPRESI KEBAHASAAN PEREMPUAN KLOPO DUWUR TERHADAP PERANNYA DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT (SEBUAH ANALISIS BAHASA DAN JENDER)	246 - 250
<i>Yesika Maya Oktarani</i>	
BELETER FOR TRANFERING MALAY LANGUAGE AND CULTURAL MORAL VALUES TO YOUNG MALAYS AT PONTIANAK, KALIMANTAN BARAT	251 - 255
<i>Syarifah Lubna</i>	
METAPHORS AS A DYNAMIC ARTEFACT OF SOCIAL VALUES EXPRESSED IN LETTERS TO EDITORS	256 - 260
<i>Deli Nirmala</i>	
THE EXPRESSION OF THE CONCEPTUAL METAPHORS "FRONT IS GOOD; BACK IS BAD" IN THE INDONESIAN LANGUAGE	261 - 266
<i>Nurhayati</i>	
PEMERTAHANAN BAHASA: PERSPEKTIF LINGUISTIK KOGNITIF	267 - 270
<i>Luita Aribowo</i>	
KAJIAN LEKSIKAL KHAS KOMUNITAS SAMIN SEBUAH TELISIK BUDAYA SAMIN DESA KLOPO DUWUR, BANJAREJO, BLORA, JAWA TENGAH	271 - 276
<i>Vanny Martianova Yudianingtias</i>	

MANIPULATING SUNDANESES" PERCEPTIONS AND THOUGHTS IN POLITICAL DISCOURSE THROUGH INDIGENIOUS LANGUAGE	277 - 280
<i>Retno Purwani Sari dan Nenden Rikma Dewi</i>	
THE POSITIONING OF BANYUMASAN AND ITS IDEOLOGY „CABLAKA“ AS REFLECTED IN LINGUISTIC FEATURES	281 - 284
<i>Chusni Hadiati</i>	
WHAT PEOPLE REVEALED THROUGH GREETINGS	285 - 289
<i>Dwi Wulandari</i>	
THE ROLE OF INDIGENOUS LANGUAGES IN CONSTRUCTING IDENTITY IN MULTICULTURAL INTERACTIONS	290 - 292
<i>Eliana Candrawati</i>	
THE LOGICAL INTERPRETATION AND MORAL VALUES OF CULTURE-BOUND JAVANESE UTTERANCES USING THE WORD “OJO” SEEN FROM ANTHROPOLOGICAL LINGUISTIC POINT OF VIEW	293 - 297
<i>Muhamad Ahsanu</i>	
PENGUNGKAPAN IDEOLOGI PATRIARKI PADA TEKS TATA WICARA PERNIKAHAN DALAM BUDAYA JAWA	298 - 302
<i>Indah Arvianti</i>	
PEPINDHAN: BENTUK UNGKAPAN ETIKA MASYARAKAT JAWA	303 - 310
<i>Mas Sukardi</i>	
BAGAIMANA BAGIAN PENDAHULUAN ARTIKEL PENELITIAN DISUSUN?	311 - 316
<i>Jurianto</i>	
STYLISTIC IN JAVANESE URBAN LEGEND STORIES: A CASE STUDY IN RUBRIC ALAMING LELEMBUT IN PANJEBAR SEMANGAT MAGAZINE	317 - 320
<i>Valentina Widya Suryaningtyas</i>	
MAINTAINING SOURCE LANGUAGE IN TRANSLATING HOLY BOOK: A CASE OF TRANLSTAING AL-QUR“AN INTO INDONESIAN	321 - 325
<i>Baharuddin</i>	
TRANSLATING A MOTHER TONGUE	326 - 329
<i>Nurenzia Yannuar</i>	
TRANSLATION IGNORANCE: A CASE STUDY OF BILINGUAL SIGNS	330 - 334
<i>Retno Wulandari Setyaningsih</i>	
TERJEMAHAN UNGKAPAN IDIOMATIS DALAM PERGESERAN KOHESIF DAN KOHERENSI	335 - 338
<i>Frans I Made Brata</i>	
VARIASI FONOLOGIS DAN MORFOLOGIS BAHASA JAWA DI KABUPATEN PATI	339 - 342
<i>Ahdi Riyono</i>	
VARIASI FONOLOGIS DAN MORFOLOGIS BAHASA JAWA DI KABUPATEN PATI	343 - 347
<i>Ahdi Riyono</i>	

PROSES FONOLOGIS BAHASA KAUR YANG DIPICU FAKTOR EKSTERNAL LINGUISTIK	348 - 352
<i>Wisman Hadi</i>	
WORLD PLAY IN CALAOUNN OF CATATAN PLESETAN KELIK (CAPEK)	353 - 357
<i>Oktiva Herry Chandra</i>	
ANALYTIC CAUSATIVE IN JAVANESE : A LEXICAL-FUNCTIONAL APPROACH	358 - 362
<i>Agus Subiyanto</i>	
A SYSTEMIC FUNCTIONAL ANALYSIS ON JAVANESE POLITENESS: TAKING SPEECH LEVEL INTO MOOD STRUCTURE	363 - 367
<i>Hero Patrianto</i>	
PERGESERAN PENEMPATAN LEKSIKAL DASAR DALAM DERET SINTAGMATIK PADA TUTURAN JAWA PESISIR	368 - 372
<i>M. Suryadi</i>	
JAVANESE LANGUAGE MODALITY IN BLENCONG ARTICLES OF SUARA MERDEKA NEWSPAPER	373 - 377
<i>Nina Setyaningsih</i>	
POLISEMI DALAM TERMINOLOGI KOMPUTER (SEBUAH UPAYA APLIKASI PENGEMBANGAN DAN PEMELIHARAAN BAHASA)	378 - 384
<i>Juanda Nungki Heriyati</i>	
STRUKTUR FRASE NAMA-NAMA MENU MAKANAN BERBAHASA INGGRIS DI TABLOID CEMPAKA MINGGU INI (CMI)	385 - 389
<i>Wiwiek Sundari</i>	

COMMUNICATION MODEL ON LEARNING INDONESIAN FOR FOREIGNER THROUGH LOCAL CULTURE

Renda Widyatama

*Faculty of Letters, Indonesian Letters Department Ahmad Dahlan University
Mailing address: Campus II UAD, Jl Pramuka No. 42, Sidikan, Yogyakarta, 55 161,
Email: rendrawidyatama@yahoo.com; HP 081 568 529 67*

Abstract

This article discusses a new perspective of Indonesian communication learning model for foreigner, using descriptive method. The background of this article is due to an old paradigm, that mutual understanding can be achieved because the communicator and the communicant have similarities frame of reference (FOR) and field of experience (FOE). The more the similarities, the greater the mutual understanding can be realized. Conversely, if there are many differences in FOR and FOE, mutual understanding will be difficult to be formed. Differences may occur because communicators come from different culture and language. In the case of learning Indonesian for foreign speaker in Dharmasiswa program in Ahmad Dahlan University Yogyakarta, mutual understanding can be established even though there are some differences in FOR and FOE among communicators and communicants. In the process of communication, mutual understanding can be established if communicators and communicants have equal motivations that causes the actors are eager and active to encode and decode the interchanging communication.. The messages of communication that used to grow motivation in the process of learning language for foreigners are the Indonesian local culture. It can be concluded that motivation plays important role for the success of learning Indonesian for the foreign speakers.

Keywords: *Communication, Learning Indonesian Language, Culture Local, Foreign*

1. Introduction

Dharmasiswa is a scholarship program from Indonesian government granted for students from countries a round the world which have good relationship with Indonesia to learn the Indonesian culture and language. Participants can take courses in one of 44 public and private universities in Indonesia. One of these universities are Ahmad Dahlan University, Yogyakarta.

Darmasiswa consists of 5 different programs, named Regular Program, Short Term Program, Darmasiswa RI-Plus Program, Darmasiswa RI Plus Other Studies Program, and the Dual Degree Program (<http://beasiswainfo.wordpress.com>). Nationally, the Dharmasiswa program has been running since 1974, and by 2008 had produced 2.037 graduates, come from 85 countries (<http://www.dikti.go.id/>). UAD itself has got involved with this program since 2007 and by 2011 has accepted 47 students from 13 countries (UAD International Affairs, 2011). Dharmasiswa students who are in This Muhammadiyah university take regular program. They are handled exclusively by the Office of International Affairs (OIA). Learning Indonesian language and culture are particularly held by lecturers who are selected in Ahmad Dahlan University. The author, as one of Ahmad Dahlan University's lecturers has got involved with this program since 2010, teaching two subjects, they are public speaking and Intercultural Communication.

Masering Indonesian amongs the participants in the beginning of this program are vary and limited. Thus, forming a mutual understanding in mastering language and culture became a big challenge for the lecturers who get involved. However, in the case of learning Intercultural Communication subject, these two aspects increased so far.

2. Discussion

Wilbur Schramm argues that in the process of communication, the receiver and sender of the messages must be in conformity or in tune (Effendy, 1973:44). It means between communicators and communicants have mutual understanding in delivering messages. On the other side, if it is not in tune, there is no mutual understanding (Figure 1). Figure 1 can be interpreted that the area between two circles is shaded indicates suitability (in tune). The bigger the shades are, the more effective the communication. Totalshades will never exist, but larger shades very likely to occur because of the similarity of FOR

(frame of reference) and FOE (field of experience) between the two principals of communication. Frame of reference is a blend of experience and understanding (collection of experiences and meanings). The Shape of *Frame of reference* such as knowledge, beliefs, and so forth. Field experience (field of experience) is something that is experienced directly by anyone.

Mutual understanding does not automatically formed between circles of communicators and communicants as reflected in Figure 1. Mutual understanding on the process of language and culture learning for foreign speakers does not mean developing acculturation process but tends to build an knowledge of language and culture being taught.

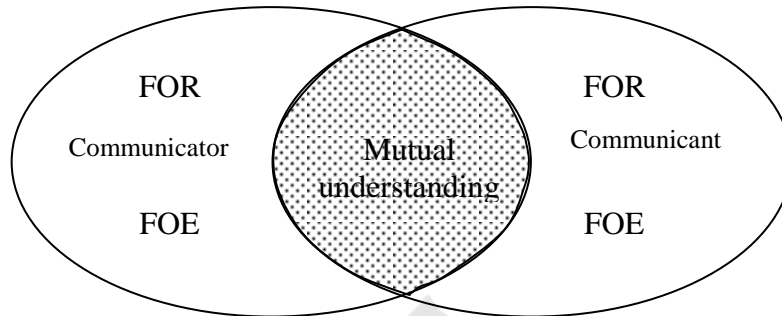


Figure 1: The creation of mutual understanding because of the similarity FOR and FOE

Mutual understanding in learning Indonesian language and culture towards the Ahmad Dahlan university's dharmasiswa done by the writer, shows different result. Although, FOR and FOE owned by the communicators and communicant are different, the mutual understanding can still be obtained.

Through the observations, mutual understanding occurs because each actor of communication, called communicators (lectures) and communicant (student of Dharmasiswa) have the same motivation (equal motivation) for success of communication. According to Lefton (1982), motivation is internal, specific conditions and directs the behavior of a person to a destination. From various studies, motivation can drive someone to bring into reality whatever he wants (Sri Hartati, 2009). Thus, the motivation becomes a very important aspect in communication since it drives somebody to get a successful communication in creating mutual understanding.

In the communication process of learning Indonesian language and culture in UAD, mutual understanding was obtained by using instructional media in the form of a local culture of Indonesia as a message. In the process of communication; object that connects the communicating parties is message.

Indonesian local culture material that is used has not been previously known among Dharmasiswa participants. But their motivation is very high in the process of communications. They strive to understand the message given by communicator so the mutual understanding can still be realized. The communication process illustrated in Figure 2.

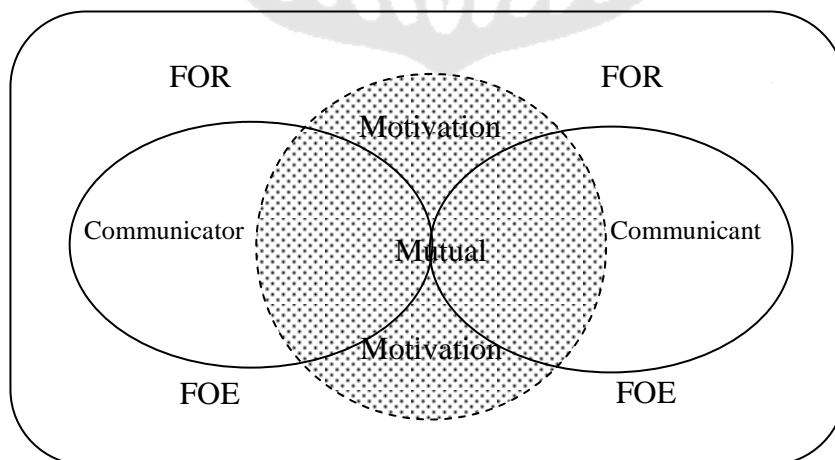


Figure 2: The creation of mutual understanding as equal motivation among actors of communication despite their different FOR and FOR

Figure 2 above can be described as follows: the two circles does not directly coincide each other. Their FOR and FOE was difference illustrated by the script of FOR and FOE outside the circles. The two circles connects with a circle of equal motivation. Region that connects the communicator and

communicant is symbolized in tune/mutual understanding. The greater the motivation, the larger of the circle is will cover the circle of communicators and the communicant, as the result the greater the formation of mutual understanding is greater as well.

These understanding can grow both in quantity and quality and establish the same FOR and FOE between participants of communications and strengthen the communication process. When the communication model depicted in the diagram, equal motivation will configure the shading area between communicator and communicant as a mutual understanding. The stronger the motivation you have, the larger the area of the shading.

Dynamic process of communication will evolve as what is described by Dance in helical model of communication (Soehoet, 2002:11), that the communication will widen until the broad topic. In the case of learning in the class of Dharmasiswa, participants' knowledge about language and culture of Indonesia has increased and widened on other issues.

The author uses message in the communication process of Indonesia language and culture teaching, such as local culture and heritage of the keris, blangkon, and batik. From the observations, various local Indonesian cultures are very interesting signal for participants of Dharmasiswa. Through the signals, foreign speakers give great attention in the process of communication between lectures and students, and among students.

For example when talking about the keris, the participants understand about the definition of keris, meaning and usage, the myth of keris, the making process, social systems in society, differences in the communication language used by the social strata of Indonesian society in the past, and so forth.

The writer presents the messages interactively in language learning and culture of Indonesia through intercultural communication courses, the authors present it interactively. In this process, the messages were first delivered section by section through power point presentation. The presentation show writing messages, images, motion and sound. Each frame of power point is described in detail but slowly. To test the level of understanding of the participants in the learning materials, often the author asked the participants while providing the freedom of participants to ask questions and express opinions. If the material is not understood well it will be repeated by providing a simpler explanation. Conversely, students who already understand the material were given deepen questions. In order to get closer with a communicant of material, the author also asked the participants to expressed an opinion on the material described and compared with existing conditions in their respective countries.

3. Conclusion

The process of language learning and culture of Indonesia among the foreign speakers (in this case the student Dharmasiswa UAD) remains to be obtained despite the mutual understanding, even FOE and FOR communication between different actors. The results of learning Indonesian language and culture will succeed effectively when communications among the actors have the same motivation for successful communication. Motivation is easier grown by using the local culture as learning materials. The higher the motivation, the higher the success of learning the language and culture being taught.

Bibliography

- Effendy, Onong Uchyana, Communication and Modernization, Carl I. Adaptations Works Association Hovland, Charles Cooley, Wilbur Schramm, Bernard Betelson, Ithel De Sola Pool, Publisher Alumni, Bandung, 1973.
- Effendy, Onong Uchyana, Ilmu, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 1993.
- Hartati, Sri, Pengaruh Komunikasi Antar Budaya dan Harmonisasi Kerja di PT Sumber Tani Agung, Medan, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2009
- <http://beasiswainfo.wordpress.com>, accessed 16 Mei 2011, 21.00 PM.
- <http://www.dikti.go.id/>, accessed 16 Mei 2011, 21.00 PM.
- Lefton, Lester A. and Laura Valvatne. *Mastering Psychology*. Boston: Allyn and Bacon, 1982.
- Soehoet, Hoeta, *Teori Komunikasi 2*, Yayasan Kampus Tercinta, IISIP, Jakarta, 2002
- UAD International Office, Data Mahasiswa Dharmasiswa UAD, 2011



MASTER'S PROGRAM IN LINGUISTICS DIPONEGORO UNIVERSITY

Jalan Imam Bardjo, S.H. No.5 Semarang 50241
Phone/Fax +62-24-8448717
www.mli.undip.ac.id
Email: linguistics_undip@yahoo.com

